
Analisis Penilaian Harga Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Berdasarkan Analisis Teknikal

Abdul Alimin Nafis

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
E-mail: 040abdulaliminfs@gmail.com

Dyah Suci Lestari

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
E-mail: sucilestaridyah@gmail.com

Siti Amarah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
E-mail: sitiamaroh@iainkudus.ac.id

Abstract

This study aims to determine stock price movements and determine when it is appropriate to hold shares, buy shares and sell shares of PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk in 2021-2022. Descriptive method is the method used in this research. Secondary data for February 2021-January 2022 in the form of daily time series data is the data used in this study. To analyze the method used is technical analysis in which the indicators are the Moving Average (MA), Relative Strength Index (RSI), and Bollinger Band (BB). The results of the study state a stock price movement that can be read with the three indicators and can know when is the right time to hold, buy and sell shares.

Keywords : Analisis Teknikal, Moving Average (MA), Relative Strength Index (RSI), Bollinger Band (BB).

PENDAHULUAN

Investasi pada masa sekarang merupakan suatu yang global yang dilakukan masyarakat Indonesia. Maksud investasi menurut Tandelilin (2001) yaitu komitmen atas suatu dana yang dilakukan masa sekarang serta mempunyai tujuan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Menurut Hermuningsih (2019) saham merupakan suatu bidang investasi yang cukup beresiko namun sangat menarik digunakan berinvestasi. Maka dari itu, investasi saham merupakan jenis investasi populer dikalangan masyarakat. Menurut Lauguico dkk(2019) Dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang baik, investor dapat menggunakan strategi jangka panjang. Investor selalu dihadapkan dua macam pilihan untuk membeli atau menjual saham. Pada dasarnya akibat dari kerugian berinvestasi yaitu kesalahan investor dalam pengambilan suatu keputusan. Maka dari itu, analisis yang akurat merupakan cara penting dan dijadikan suatu acuan dalam mengambil keputusan. (Prihatiningsih dkk. 2022)

Menurut Setiawan dan Irawati (2021) ketika menganalisis saham ada analisis teknikal dan analisis fundamental yaitu merupakan metode analisa saham. Menurut Barro, (2019) analisis teknikal yaitu sebuah teknik untuk menganalisis terkait naik atau turunnya harga saat waktu tertentu serta berkaitan dengan faktor lain yaitu volume transaksi. Maka, penggunaan grafik selalu digunakan dalam analisis teknikal. Sedangkan definisi dari analisis fundamental yaitu suatu analisis saham yang mempunyai tujuan guna melihat nilai sebenarnya dari aset finansial perusahaan. (Muis dkk., 2021)

Menurut Prihatiningsih dkk (2022) dalam menentukan jual atau beli saham terdapat beberapa indikator. Beberapa indikator tersebut adalah *Moving Average (MA)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan *Bollinger Bands (BB)*. Ketiganya, juga digunakan pada penelitian ini. MA, RSI, dan BB dapat dikatakan suatu indikator pada analisis teknikal yang lazim digunakan oleh investor dan dapat dikatakan populer karena cukup mudah untuk dipahami. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Periode 2021-2022 merupakan

objek penelitian ini. Peneliti juga hendak menganalisis harga saham BSI Periode 2021-2022 dengan membuktikan keakuratan indikator pada analisis teknikal yaitu MA, RSI, dan BB.

Pada tanggal 1 Februari 2021 terjadi penggabungan antara 3 bank syariah yang ada di Indonesia menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), penggabungan itu diantaranya BRIS, BNIS, dan BSM, dari Ketiga bank tersebut hanya ada 1 bank yang sudah go public yaitu BRIS. Hampir 100% saham BNIS masih menjadi milik Bank BNI, sementara itu BSM masih milik Bank Mandiri. Pembubaran entitas pada Bank BNIS dan BSM dan seluruh asset serta liabilitasnya berpindah menjadi BRIS kemudian terjadi perubahan nama menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Pada tanggal 13 Oktober 2020 investor mendapatkan informasi terkait rencana merger, terjadi lonjakan yang pertama kalinya sebesar 25,00 %. Kinerja BSM melambung tinggi bahkan melebihi kinerja BRIS. Serta total asset BSN dua kali lipatnya total asset BRIS. Suntikan sebesar dua kali lipat asetnya sendiri dari BSM terjadi pada BRIS karena sebagai surviving bank. Dengan adanya hal tersebut membuat harga saham BRIS terjadi kenaikan yang signifikan dengan kinerja profitabilitas yang lebih tinggi. (Muchlis, 2022)

Pada penelitian terdahulu Nasih dan Ridloah (2021) untuk membuktikan keakuratan *Moving Average (MA)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan *Bollinger Bands (BB)* menggunakan indikator *Stochastic*, *MA* serta *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* mendapatkan profit yang optimal bahkan keuntungan investasi tertinggi didapatkan ketika menggunakan indikator MACD. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Tiar dan Lasmanah (2023) penggunaan indikator pada analisis teknikal yakni indikator grafik *candlestick*, MA dan RSI dapat digunakan dengan baik guna menganalisis pergerakan harga saham. Hasil dari analisis teknikal melalui melihat dari grafik *candlestick* dan didukung oleh indikator MACD pergerakan saham yang tercatat pada KOMPAS-100 mengalami trend naik. Indikator RSI dapat dijadikan rekomendasi oleh investor dalam mengambil suatu keputusan. Namun setiap investor memiliki cara ataupun Teknik yang berbeda beda seperti rentang waktu yang digunakan, penentuan titik *swing high*, dan penentuan *swing low* sehingga hasil analisis data tidak bersifat mutlak. Penelitian terdahulu lainya oleh Setiawan dan Irawati (2021) menyatakan bahwa indikator MACD, RSI, dan MA tidak dapat dijadikan acuan mutlak dalam menjual saham ataupun membeli saham. Hasil penelitian Monika dan Yusniar (2020) menyatakan bahwa harga dari sinyal indikator RSI serta MACD tidak terdapat perbedaan dengan harga penutupan terdekat saham. Dengan hal tersebut dapat menghasilkan keakuratan sinyal jual atau beli yang dapat digunakan terhadap perdagangan saham. Selain itu penelitian yang dihasilkan Monika dan Yusniar (2020) dalam indikator RSI serta MACD memperoleh ketepatan investasi yang sama secara statistik sehingga menunjukkan tidak ada perbedaan dua indikator analisis teknikal. Penelitian yang dilakukan Setiadi (2022) dinyatakan dapat memberikan profit kepada investor terkhusus saham dengan basis komoditas timah dan nikel. Hal tersebut dikarenakan adanya kombinasi indikator RSI dan BB yang dinyatakan pada penelitian dapat mendapatkan keputusan yang akurat guna membeli ataupun menjual saham serta memberikan akses secara mudah dalam pengaplikasiannya.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut guna mengetahui dan menganalisis pergerakan harga saham PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk maka wajib adanya penelitian lebih dengan menggunakan analisis teknikal indikator *Moving Average*, *Relative Strength Index* dan *Bollinger Bands*, dalam penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memahami saat yang tepat ketika membeli atau menjual saham PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Alasan penulis menggunakan analisis teknikal yaitu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa untuk menghasilkan pengembalian yang positif indikator pada analisis teknikal dapat dijadikan sebuah acuan. Terdapat penemuan bahwa perusahaan seperti Singapore Stock Exchange (SES) akan mendapatkan profit yang maksimum dengan menggunakan indikator teknikal. Inilah yang menjadi sebuah alasan mengapa penulis menggunakan analisis teknikal dalam pengukurannya. Menurut Basrowi dkk (2020) untuk mengetahui efisiensi suatu pasar saham dapat juga menggunakan analisis teknikal. Selain itu, dalam analisis teknikal juga memiliki beberapa keunggulan. Diantaranya keunggulan analisis teknikal. Menurut Subardi (2010) dalam memahami grafik untuk menganalisis, analisis teknikal bisa dipakai diseluruh pasar modal didunia, analisis teknikal mempunyai prinsip mudah dipahami serta mampu memperhatikan keadaan pasar, dengan menggunakan analisis teknikal bisa memakai data secara tepat serta akurat.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Prasetyo dkk (2019) Investasi diartikan sebagai suatu aktivitas penanaman modal saat ini serta dimasa yang akan datang diharapkan akan mendapatkan keuntungan dari dana tersebut. Dalam mendapatkan keuntungan pada kegiatan investasi ini sangat diperlukan dilakukannya suatu analisis dan perhitungan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Pelaku investasi biasa disebut dengan investor dan investor ini memiliki tempat sendiri dalam melaksanakan proses jual beli untuk jangka panjang disebut pasar modal. Menurut Rosmida dan Wahyuni (2017) pasar modal ini didalamnya terdapat beberapa instrumen yang dapat diperdagangkan atau diperjualbelikan dengan berbentuk surat berharga. Instrumen yang dimaksud adalah bersifat kepemilikan dan bersifat utang, saham merupakan bentuk dengan sifat kepemilikan dan obligasi merupakan wujud berbentuk utang. Pasar modal secara umum memiliki fungsi yaitu sebagai bentuk perusahaan memperoleh modal usaha dari investor, dengan adanya pasar modal ini perusahaan dapat mengembangkan usahanya yang memanfaatkan dana dari investor. Fungsi dasar lainnya dapat digunakan masyarakat untuk sarana investasi seperti halnya saham, Opsi, Obligasi dll. Adanya hal tersebut pasar modal berperan penting dalam kemajuan perekonomian bangsa baik pertumbuhan maupun perkembangan ekonomi (Pitoy dkk., 2022).

Menurut Dika dan Pasaribu (2020) salah satu indikator yang luar biasa guna mengetahui saham tersebut adalah dengan harga saham. Apabila harga saham terjadi peningkatan maka investor maupun pemilik perusahaan menilai bahwa terjadi keberhasilan dalam mengurus suatu usaha. Harga saham yaitu suatu harga yang ada di bursa saat masa tertentu. Menurut Nurjanah (2020) harga saham sering mengalami perubahan sesuai dengan permintaan dan penawaran. Perubahan naik atau turunnya harga saham terjadi secara cepat berubah dalam waktu yang singkat. Berdasarkan pernyataan itu bisa ditarik kesimpulan bahwasannya harga saham yaitu harga penutupan yang didasari oleh permintaan maupun penawaran yang terdapat di bursa efek (Tahir dkk., 2021).

Menurut Hendra Perdana (2019) dalam investasi para investor tentunya melakukan kegiatan jual beli, dalam hal tersebut investor dapat menggunakan 2 teknik analisis untuk mengambil suatu keputusan apakah mau menjual atau membeli. Kedua analisis tersebut yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Li dan Bastos (2020) analisis teknikal ini diartikan sebagai analisis yang menghubungkan antara volume perdagangan dengan harga saham emiten serta kondisi ekonomi yang sedang terjadi. Menurut Monika dan Yusniar (2020) trader saham bisa mengetahui suatu keputusan jual maupun beli dengan menggunakan analisis teknikal ini. Menurut Muhamad Aldin Hidayat (2022) pada analisis teknikal ini mampu mengetahui kapan waktu yang cocok dalam menjual atau membeli saham dengan memakai beberapa indikator pada analisis teknikal. Dalam hal tersebut membuat para investor menggunakan analisis ini dalam mengambil suatu keputusan investasi. Teknik analisis yang memfokuskan pada kinerja suatu perusahaan dan keadaan perekonomian dimasa yang akan datang mempengaruhi saham emiten merupakan pengertian dari analisis fundamental. Paada analisis ini juga dapat menetapkan suatu keputusan apakah mau menjual atau membeli saham dengan harga tertentu (Mulyani dkk., 2019).

Menurut Prihatiningsih dkk (2022) pada analisis teknikal terdapat 3 indikator yaitu *Moving Average (MA)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan *Bollinger Bands (BB)*. Indikator yang pertama adalah MA, pada indikator ini bukan ditujukan untuk menempatkan harga dibawah pasar atau diatas pasar, melainkan untuk menjaga agar tetap berada pada trend pasar. Maksud dari pernyataan tersebut adalah membeli saham waktu harga saham murah dan menjual saham tersebut pada saat harganya naik atau mahal. Jangka waktu merupakan elemen yang sangat penting pada indicator MA yang digunakan dalam menghitung rata-rata. MA untuk 40 minggu atau 200 hari merupakan MA paling populer saat ini. RSI adalah indikator kedua dari analisis teknikal. Menurut Saputra (2023) RSI digunakan untuk memantau kemuakan pada pasar modal. Skala RSI 30 dan 70 digunakan pada analisis teknikal. Menurut Panigrahi dkk., (2021) apabila grafik berada dititik 30 kurang maka kondisi pasar dapat dikatakan mengalami (*Oversold*) atau titik jenuh jual. Sedangkan jika grafik berada dititik 70 keatas maka kondisi pasar dapat dikatakan sedang mengalami (*Overbought*) atau titik jenuh beli. Indikator yang terakhir pada analisis teknikal adalah BB, Menurut Yan dkk., (2023) indikator ini bekerja dengan dua garis batas atau biasa disebut band dan sebuah garis batas tengah yang bergerak mengikuti rata-rata pergerakan harga sepanjang

periode tertentu. Garis batas tengah disebut Middle Band (MB), batas atas disebut Upper Band (UB) dan batas bawah disebut Lower Band (LB) (Monika dan Yusniar 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Hadi (2009) penelitian deskriptif yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan peristiwa, objek, keadaan yang berkaitan dengan variabel baik kata-kata maupun angka. Menurut sumbernya, terdapat 2 data yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Hadi (2009) data secara langsung tanpa melewati Lembaga disebut data primer. Sedangkan data secara tidak langsung yaitu data sekunder. Data sekunder dipakai dalam penelitian ini dengan mengunduh data historis *closing price* PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk selama tahun 2021-2022.

Menurut Sugiyono (2010) langkah awal yang sangat efektif dalam sebuah penelitian yaitu metode pengumpulan data, karena memiliki tujuan guna mengumpulkan data. Pada tahap metode pengumpulan data penulis mencari informasi terkait data harga saham PT. Bank Syariah Indonesia melalui internet seperti web resmi BEI, TradingView.com, Google, dan Investasi.com. TradingView digunakan untuk mengolah data. Analisis teknikal serta indikator *Moving Average*, *Relative Strength Index*, dan *Bollinger Band* merupakan analisis yang digunakan dalam pengolahan data. Kemudian dilanjutkan analisis deskriptif yang berguna membagikan deskripsi secara global terkait data yang didapatkan dari hasil analisis teknikal.

HASIL PENELITIAN

Ketika melakukan analisis menggunakan metode MA, RSI dan BB yang dibutuhkan adalah sebuah data historis, yaitu data harga saham dari beberapa periode sebelumnya. Data harga saham BRIS pada periode Februari 2021-Januari 2022 merupakan data yang akan dianalisa pada penelitian ini. Grafik MA, RSI, BB merupakan sebuah indikator yang dilakukan untuk menganalisis pergerakan harga saham. Dari grafik tersebut akan dilihat apakah naik, turun atau terjadi perubahan tren.

Gambar 1. Grafik Moving Average. Sumber : www.TradingView.com, 2023



Dalam grafik MA Saham BRIS terdapat garis warna kuning menunjukkan MA 20 yang menunjukkan pergerakan harga rata-rata 20 hari ke belakang. Sedangkan garis warna ungu menunjukkan MA 50 yang berarti pergerakan harga rata-rata 50 hari ke belakang.

Gambar 1 di atas menggunakan MA sebagai indikatornya. Waktu jual atau beli saham BRIS dapat terdeteksi oleh indikator ini. Dimana dibuka dengan trend bullish/naik pada saham BRIS yang ditunjukkan garis MA 20 ada diatas garis MA 50. Kemudian pada pertengahan Februari terjadi perpotongan antara garis MA 20 dan MA 50 mulai atas ke bawah, hal ini menandakan cenderung akan turun dan pada kondisi perubahan tren menuju bearish. Saran kepada investor untuk dapat menjual saham BRIS pada kondisi tersebut. Memasuki Juli terjadi perpotongan antara garis MA 20 dan MA 50 yang memotong mulai bawah ke atas, pada kondisi tersebut yaitu sebagai tanda bahwa harga saham BRIS bakal mengalami bullish dan investor dianjurkan membeli saham BRIS pada kondisi tersebut.

Pada akhir bulan Agustus terjadi perpotongan antara garis MA 20 dan garis MA 50 mulai atas ke bawah hal tersebut memperlihatkan cenderung turun dan adanya perubahan tren (harga) menuju bearish. Maka, investor dianjurkan menjual saham BRIS pada kondisi ini. Selanjutnya masih tampak garis MA 20 tetap berada dibawah garis MA 50 serta tidak adanya sinyal pembalikan arah tren hingga Januari akhir. Maka saran yang tepat bagi pemegang saham untuk dapat menunggu waktu yang tepat kapan membeli atau menjual sahamnya.

Gambar 2. Grafik Relative Strength Index. Sumber : www.TradingView.com, 2023



Garis warna ungu merupakan garis RSI. Dalam grafik RSI diatas garis putus-putus bawah menunjukkan area *oversold* sedangkan garis putus-putus atas menunjukkan area *overbought*. Dimana *overbought* terjadi ketika garis RSI naik ke atas ambang 70. Sedangkan *oversold* terjadi ketika garis RSI turun ke ambang 30 atau lebih rendah.

Pada bulan Juni garis RSI berada dibawah garis 70 menunjukkan *oversold* dan dianjurkan untuk membeli saham. Kemudian pada bulan Agustus garis RSI naik keatas ke ambang garis 70 maka terjadi kondisi *overbought* disarankan menjual saham dan tidak disarankan membeli saham. Selain itu keadaan *oversold* juga terjadi pada bulan Desember yang ditunjukkan dengan garis RSI bergerak kebawah melewati garis 30, maka investor disarankan untuk membeli saham dan tidak disarankan menjual saham. Pada bulan Februari juga terjadi *oversold* yang dengan pergerakan garis RSI melewati garis 30, kondisi ini disarankan untuk membeli saham. Pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juli, September, Oktober, November, Januari tidak dapat ditentukan kondisi yang terjadi, karena jika garis RSI berada diantara garis 30 dan 70. Namun, apabila garis tersebut mendekati garis 30 dianjurkan untuk membeli saham, begitupun sebaliknya jika garis mendekati 70 maka dianjurkan untuk menjual saham.

Gambar 3. Grafik Bollinger Bands. Sumber : www.TradingView.com, 2023



Dalam grafik BB garis biru bawah menunjukkan *lowerband*. Dan garis biru atas menunjukkan *upperband*. Jika harga melewati *lowerband* maka terjadi *downtrend*. Sedangkan jika harga melewati

upper *band* maka terjadi *uptrend*.

Berdasarkan Gambar 3, terlihat harga saham BRIS saat Februari sampai akhir Maret condong berada dibawah upper band, hal ini menunjukkan bahwa harga saham BRIS berada pada tren yang sedang naik, April awal harga dibawah garis lower band yang menunjukkan bahwa harga akan mengalami *uptrend* dan pasar sedang dalam keadaan *oversold*. Dalam hal tersebut investor disarankan untuk membeli saham BRIS. Pada pertengahan April cenderung bergerak naik hingga ke garis MA 20 dan pada bulan pertengahan Mei menunjukkan keadaan *overbought* harga saham BRIS menembus garis upper band. Maka para investor dianjurkan menjual sahamnya karena nantinya harga akan turun. Akhir Mei harga saham BRIS ada dibawah garis Lower Band, maka pada saat itu kondisi pasar sedang *oversold* dan diperkirakan akan mengalami kenaikan sehingga para investor dianjurkan segera membeli saham BRIS. Pada bulan Juli melampaui garis MA 20 serta menyentuh garis upperband. Saat itu kondisi pasar sedang dalam keadaan jenuh beli dan pemegang saham BRIS dianjurkan menjual sahamnya. Saham BRIS terjadi pembalikan trend, harga condong bergerak *downtrend* yang terjadi pada bulan Agustus dan dianjurkan cepat membeli saham BRIS dikarenakan harga saham diperkirakan akan naik dan keadaan market sedang mengalami jenuh jual. Harga saham BRIS cenderung naik turun melewati garis MA 20 menembus garis lowerband dan menembus garis upperband sampai bulan Desember. Pada pertengahan Januari saham BRIS terjadi pembalikan harga menuju *downtrend*. Mulai nampak harga saham menuju daerah lowerband. Maka keadaan ini investor dianjurkan menunggu saat yang efektif untuk beli saham BRIS guna memperoleh margin maksimum dimasa mendatang.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tersebut, maka terjadi hubungan antara indikator MA, RSI dan BB dengan aktivitas investor dalam jual beli saham. Indikator MA, RSI dan BB juga dapat mengetahui waktu yang cocok ketika menjual atau membeli saham.

a. Moving Average

Indikator pada analisis teknikal yang dikatakan sederhana adalah Moving average. MA ini mengamati pergerakan harga rata-rata saham pada waktu tertentu. Apabila grafik harga diatas maka sinyal naik atau biasa disebut *bullish*. Menurut Wira (2009)kebalikan dari *bullish* adalah *bearish* atau sinyal turun, dapat dikatakan sinyal turun atau *bearish* apabila grafik harga dibawah MA. Pada Grafik MA pada gambar 1 terdapat perpotongan antara garis MA 20 dan MA 50 dari atas ke bawah, pada kondisi tersebut memperlihatkan saham cenderung akan turun dan saat pada keadaan perubahan tren (harga) menuju *bearish*. Sedangkan jika terdapat perpotongan antara garis MA 20 dan MA 50 yang memotong mulai bawah ke atas menunjukkan bahwa harga saham BRIS akan mengalami *bullish*. Jika MA periode panjang ada diatas MA periode pendek akan mengalami tren *Bearish*, sebaliknya jika MA periode panjang ada dibawah MA periode pendek akan mengalami tren *Bullish*.

Guna mengidentifikasi tren pada MA ini adalah menggunakan MA dengan periode yang berbeda serta melihat periode MA terhadap posisi yang lebih pendek terhadap MA periode lebih panjang. Selain itu perpotongan antara dua MA dapat digunakan untuk menentukan pengembalian arah trend. MA 20 dan MA 50 Periode 1 Februari 2021-31 Januari 2022 adalah indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Ini sejalan dengan penelitian Prihatiningsih dkk (2022) dimana memperlihatkan pada indikator MA Trend *bearish* terjadi jika MA periode panjang berada diatas MA periode pendek, serta trend *bullish* terjadi jika MA periode pendek berada diatas MA periode panjang,

b. Relative Strength Index

RSI yaitu indikator analisis teknikal yang cukup populer dikalangan praktisi. Pada analisis ini menghitung rasio dari rata-rata penurunan *closing price* serta rata-rata kenaikan *closing price* pada periode tertentu. Rentang nilai pada RSI ini adalah 1-100. MenurutBadruzaman (2019)suatu harga mengalami *Oversold* atau mengalami *Overbough* dapat diketahui dengan analisis teknikal RSI ini. Dapat dikatakan *Overbough* apabila RSI bergerak melebihi 70 dan sinyal akan segera berbalik menjauhi 70. Sedangkan dapat dikatakan *Oversold* apabila RSI bergerak ke bawah menuju 30 dan sinyal akan kembali berbalik, menjauhi 30. RSI

dikatakan stabil jika semakin besar periode waktu yang digunakan namun sinyal yang diperoleh sedikit. Sinyal yang dihasilkan RSI jangka panjang lebih sedikit jika dibandingkan dengan RSI jangka pendek. Pada penelitian ini menggunakan RSI 14 dengan jangka waktu yang digunakan dasar adalah 1 Februari 2021-31 Januari 2022. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Saputra (2023) dimana mengemukakan bahwasannya RSI digunakan guna memantau keadaan kemuakan pada pasarinvestasi. 30 dan 70 merupakan skala yang digunakan RSI pada analisis teknikal tersebut.

c. Bollinger Bands

Salah satu teknik analisis teknikal yaitu *Bollinger Bands* merupakan salah satu Teknik dari analisis teknikal, BB ini perkembangan dari MA yang membentuk dua garis. Pada BB terdapat 2 garis yaitu pada bagian atas dan bawah, garis bagian atas disebut dengan *upper band* sedangkan *lower band* adalah garis pada bagian bawah. Keduanya seolah membungkus pergerakan harga saham yang ada didalamnya. Sinyal *bearish* pada BB atau posisi *overbought* terjadi apabila pergerakan harga saham berada di atas *upper band*. Sinyal *bullish* berada pada posisi *overshold* terjadi apabila pergerakan harga saham menembus garis *lower band* (Ong 2008). Ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan (Monika dan Yusniar 2020) dimana menunjukkan indikator ini bekerja dengan dua garis batas atau biasa disebut band dan sebuah garis batas tengah yang bergerak mengikuti rata-rata pergerakan harga sepanjang periode tertentu, Middle Band (MB) disebut garis batas tengah, Upper Band (UB) merupakan garis batas atas serta Lower Band (LB) garis batas bawah.

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan pergerakan saham PT. Bank Syariah Indonesia periode Februari 2021 sampai Januari 2022 cukup naik turun dengan harga tertinggi sebesar Rp. 2960 dan harga terendah Rp. 1505. Pada indikator MA dibuka dengan trend bullish/naik pada saham BRIS yang ditunjukkan garis MA 20 ada diatas garis MA 50. Kemudian pada pertengahan Februari terjadi perpotongan antara garis MA 20 dan MA 50 mulai atas ke bawah, hal ini menandakan cenderung akan turun dan pada kondisi perubahan tren menuju bearish. Saran kepada investor untuk dapat menjual saham BRIS pada kondisi tersebut. Memasuki Juli terjadi perpotongan antara garis MA 20 dan MA 50 yang memotong mulai bawah ke atas, pada kondisi tersebut adalah tanda bahwasannya harga saham BRIS akan kembali mengalami bullish serta investor dianjurkan membeli saham BRIS pada kondisi tersebut.

Pada akhir bulan Agustus terjadi perpotongan antara garis MA 20 dan garis MA 50 mulai atas ke bawah hal tersebut memperlihatkan cenderung turun dan adanya perubahan tren (harga) menuju bearish. Maka, investor dianjurkan menjual saham BRIS pada kondisi ini. Selanjutnya masih tampak garis MA 20 tetap berada dibawah garis MA 50 dan belum adanya sinyal pembalikan arah tren sampai Januari akhir. Maka saran yang tepat bagi pemegang saham untuk dapat menunggu waktu yang tepat kapan membeli atau menjual sahamnya.

Pada indikator RSI, Pada bulan Juni garis RSI berada dibawah garis 70 menunjukkan *oversold* dan dianjurkan untuk membeli saham. Kemudian pada bulan Agustus garis RSI naik keatas ke ambang garis 70 maka terjadi kondisi *overbought* disarankan menjual saham dan tidak disarankan membeli saham. Selain itu keadaan *oversold* juga terjadi pada bulan Desember yang ditunjukkan dengan garis RSI bergerak kebawah melewati garis 30, maka investor disarankan untuk membeli saham dan tidak disarankan menjual saham. Pada bulan Februari juga terjadi *oversold yang* dengan pergerakan garis RSI melewati garis 30, kondisi ini disarankan untuk membeli saham. Pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juli, September, Oktober, November, Januari tidak dapat ditentukan kondisi yang terjadi, karena jika garis RSI berada diantara garis 30 dan 70. Namun, apabila garis tersebut mendekati garis 30 dianjurkan untuk membeli saham, begitupun sebaliknya jika garis mendekati 70 maka dianjurkan untuk menjual saham.

Selanjutnya pada indikator BB, terlihat harga saham BRIS saat Februari sampai akhir Maret condong berada dibawah upper band, hal ini menunjukkan bahwa harga saham BRIS berada pada tren yang sedang naik, April awal harga dibawah garis lower band yang menunjukkan bahwa harga akan mengalami uptrend dan pasar sedang dalam keadaan oversold. Dalam hal tersebut investor disarankan

untuk membeli saham BRIS. Pada pertengahan April cenderung bergerak naik hingga ke garis MA 20 dan pada bulan pertengahan Mei menunjukkan keadaan overbought harga saham BRIS menembus garis upper band. Maka para investor dianjurkan menjual sahamnya karena nantinya harga akan turun. Akhir Mei harga saham BRIS ada dibawah garis Lower Band, maka pada saat itu kondisi pasar sedang oversold dan diperkirakan akan mengalami kenaikan sehingga para investor dianjurkan segera membeli saham BRIS. Pada bulan Juli melampaui garis MA 20 serta menyentuh garis upperband. Saat itu kondisi pasar sedang dalam keadaan jenuh beli dan pemegang saham BRIS dianjurkan menjual sahamnya. Saham BRIS terjadi pembalikan trend, harga condong bergerak downtrend yang terjadi pada bulan Agustus dan dianjurkan cepat membeli saham BRIS dikarenakan harga saham diperkirakan akan naik dan keadaan market sedang mengalami jenuh jual. Harga saham BRIS cenderung naik turun melewati garis MA 20 menembus garis lowerband dan menembus garis upperband sampai bulan Desember. Pada pertengahan Januari saham BRIS terjadi pembalikan harga menuju downtrend. Mulai nampak harga saham menuju daerah lowerband. Maka keadaan ini investor dianjurkan menunggu saat yang efektif untuk beli saham BRIS guna memperoleh margin maksimum dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruzaman, Jajang. 2019. "Analysis Relative Strength Index and Earning Per Share on Stock Price." *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, Oktober, 1–9. <https://doi.org/10.9734/ajebe/2019/v12i430157>.
- Barro, J. t.t. "NBER WORKING PAPER SERIES."
- Basrowi, Basrowi, Fauzi Fauzi, dan Pertiwi Utami. 2020. "APAKAH MEMILIH SAHAM DAFTAR EFEK SYARIAH INDONESIA DENGAN ANALISIS TEKNIKAL AKAN MENGUNTUNGGKAN?" *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11 (1): 39. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i1.555>.
- Dika, Muhammad Fala, dan Hiras Pasaribu. 2020. "PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 9 (2): 80–96. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>.
- Hendra Perdana, Nurin Hafizah, Evi Noviani,. 2019. "ANALISIS TEKNIKAL SAHAM LQ-45 MENGGUNAKAN INDIKATOR BOLLINGER BANDS." *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya* 8 (4). <https://doi.org/10.26418/bbimst.v8i4.36653>.
- Lauguico, Sandy, Ronnie Concepcion Li, Jonnel Alejandrino, Dailyne Macasaet, Rogelio Ruzcko Tobias, Argel Bandala, dan Elmer Dadios. 2019. "A Fuzzy Logic-Based Stock Market Trading Algorithm Using Bollinger Bands." Dalam *2019 IEEE 11th International Conference on Humanoid, Nanotechnology, Information Technology, Communication and Control, Environment, and Management (HNICEM)*, 1–6. Laoag, Philippines: IEEE. <https://doi.org/10.1109/HNICEM48295.2019.9072734>.
- Li, Audeliano Wolian, dan Guilherme Sousa Bastos. 2020. "Stock Market Forecasting Using Deep Learning and Technical Analysis: A Systematic Review." *IEEE Access* 8: 185232–42. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3030226>.
- Monika, Noor Elma, dan Meina Wulansari Yusniar. 2020. "Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII." *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* 4 (1): 1–8. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v4i1.76>.
- Muchlis, Muchlis. 2022. "Dampak Merger Terhadap Harga Saham BRIS." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 8 (2): 75. <https://doi.org/10.35384/jemp.v8i2.271>.

-
- Muhamad Aldin Hidayat. 2022. “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham dengan Indikator Candlestick, Moving Average, dan Stochastic Oscillator.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Juli, 36–42. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.906>.
- Muis, Ikhza Syafa, Maretha Ika Prajawati, dan Basir S. 2021. “Analisis Teknikal Return Saham dengan Indikator-Indikator Bollinger Band, Parabolic SAR, dan Stochastic Oscillator.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 12 (2): 143–53. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.2467>.
- Mulyani, Erly, Firman Ffirman, Gesit Thabrani, dan Muthia Roza Linda. 2019. “PKM Pelatihan Analisis Fundamental dan Teknikal Sebagai Alat Analisis Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Pada Guru MGMP Akuntansi dan Ekonomi SMA/SMK Kota Bukittinggi.” *Wahana Riset Akuntansi* 7 (2): 1567. <https://doi.org/10.24036/wra.v7i2.106949>.
- Nasih, Abdul Chotib, dan Siti Ridloah. 2021. “Analisis Komparasi Penggunaan Metode MACD, Moving Average, dan Stochastic dalam Optimalisasi Profit.” *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis* 3 (1): 123–32. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v3i1.61>.
- Ong, Edianto. 2008. *Technical Analysis for Mega Profit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Panigrahi, Ashok Kumar, Kushal Vachhani, dan Suman Kalyan Chaudhury. 2021. “Trend Identification with the Relative Strength Index (RSI) Technical Indicator –A Conceptual Study.” *Journal of Management Research and Analysis* 8 (4): 159–69. <https://doi.org/10.18231/j.jmra.2021.033>.
- Pitoy, Rivaldy Romanov, Ivonne S. Saerang, dan Joy Elly Tulung. 2022. “Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 9 (1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.40783>.
- Prasetyo, Priyo, Nur Laely, dan Heri Subagyo. 2019. “Analisis Komparatif Penggunaan Metode Stochastic, Moving Average Dan MACD Dalam Mendapatkan Keuntungan Optimal Dan Syar’i (Study Pada Jakarta Islamic Index 2016 – 2018).” *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* 2 (1): 52. <https://doi.org/10.30737/jimek.v2i1.414>.
- Prihatiningsih, Prihatiningsih, Embun Duriyany, Aris Sunindyo, dan Moch Abdul Kodir. 2022. “STRATEGI INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN ANALISIS TEKNIKAL.” *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 5 (2): 198. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i2.4060>.
- Rosmida, Rosmida, dan Endang Sri Wahyuni. 2017. “KEBERHASILAN PROGRAM ‘YUK NABUNG SAHAM’ OLEH BURSA EFEK INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN INSTRUMEN PASAR MODAL DI INDONESIA.” *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 5 (2): 149. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v5i2.251>.
- Saputra, Rio Fajar. 2023. “Perancangan Aplikasi Otomatisasi Jual Beli Aset Kripto Menggunakan Metode Relative Strength Index (Studi Kasus ETH/USDT pada binance.com)” 2 (1).
- Setiadi, Galuh. 2022. “ANALISIS TEKNIKAL SAHAM MENGGUNAKAN INDIKATOR RSI DAN BOLLINGER BANDS PADA SAHAM BERBASIS KOMODITAS TIMAH DAN NIKEL.”
- Setiawan, Kalista, dan Anie Rose Irawati. 2021. “Sistem Analisis Rekomendasi Saham Pada Indeks LQ45 Menggunakan Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI)” 9 (2).

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Hadi. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisi.
- Tahir, Yasmin Aulia, Tjetjep Djuwarsa, dan Ine Mayasari. 2021. “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4.” *Indonesian Journal of Economics and Management* 1 (3): 544–60. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>.
- Tiar, Gymnas dan Lasmanah. 2023. “Pergerakan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Kompas 100 dengan Menggunakan Indikator Candlestick, Moving Average dan Relative Strength Index, pada Masa Pandemi Covid-19.” *Bandung Conference Series: Business and Management* 3 (1). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.7116>.
- Wira, Desmond. 2009. *Jurus Cuan Investasi Saham*. Jakarta: www.cnbcindonesia.com.
- Yan, Keyue, Yimeng Wang, dan Ying Li. 2023. “Enhanced Bollinger Band Stock Quantitative Trading Strategy Based on Random Forest.” *Artificial Intelligence Evolution*, Januari, 22–33. <https://doi.org/10.37256/aie.4120231991>.